

Penggunaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah bagi Ibu-ibu PKK Desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara

Vanda Selvana Kamu*, Max Revolta John Runtuwene

Progam Studi Kimia, FMIPA Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Email korespondensi: vandakamu05@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) tentang pengabdian kepada masyarakat pada Ibu-ibu PKK Desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa dalam Penggunaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dengan memberikan pengetahuan, penyuluhan serta pelatihan mengenai memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan Apotik hidup dan poses pembuatan tanaman obat yang dikembangkan dalam menghasilkan suatu produk serbuk tanaman obat. Hal ini dapat menambah nilai tambah ibu-ibu PKK di desa Winebetan dimana Tanaman obat di pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk pembuatan simplisia/serbuk tanaman obat/makanan yang dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Apotik Hidup; PKK Desa Winebetan; tanaman obat

The Utilization of Medicinal Plants in Home Yards by PKK Women in Winebetan Village, South Langowan District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province

Abstract

A Community Partnership Program (PKM) addressed the topic Utilization of Medicinal Plants in the Home Garden has been carried out for PKK women in Winebetan Village, South Langowan District, Minahasa Regency. This activity was carried out well with counseling and training on the benefits of the house yard to be used as a living pharmacy and the pose of making medicinal plants developed in producing a medicinal plant powder product. This activity will give a contribution as an added value to PKK women in the village of Winebetan where medicinal plants in the yard of the house can be used as basic ingredients for the manufacture of simplisia/medicinal plant powder/food. Therefore, it will add economic value to the community during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Living pharmacy; PKK Women in Winebetan Village; medicinal plant

PENDAHULUAN

Desa Winebetan terletak di wilayah di kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi utara, Indonesia yang terdiri dari 5 jaga/lingkungan, dengan jumlah penduduk yang terdapat di desa Winebetan sekitar 1042 kepala keluarga. Kegiatan ekonomi masyarakat terdapat 45% Nelayan, Petani dan peternak, 50% pegawai dan 5% pengusaha. Kegiatan pengembangan dan pembangunan desa melibatkan berbagai unsur masyarakat salah satunya adalah kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat guna terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Fajarwati dan Khoirun, 2015).

Untuk setiap jaga/lingkungan desa winebetan mempunyai kelompok ibu-ibu PKK, yang diketuai oleh ibu kepala jaga/lingkungan untuk mengkoordiner segala kegiatan yang dilaksanakan di jaga masing-masing. Setiap minggu pada hari jumat jam 15.00-selesai, ada pertemuan kelompok ibu-ibu PKK. Melihat kegiatan yang dilakukan ibu-ibu PKK Desa belum berjalan optimal untuk pemberdayaan ibu-ibu anggota PKK. Sehingga belum bisa mencapai tujuan pemberdayaan anggota PKK yaitu untuk hidup sejahtera, maju dan mandiri. Seharusnya kegiatan ibu-ibu PKK desa Winebetan dapat menghasilkan kegiatan-kegiatan yang lebih produktif untuk menunjang/menopang ekonomi dalam arti luas mengingat pendidikan ibu-ibu PKK dari berbagai strata seperti SD, SMP, SMA dan lulusan perguruan tinggi dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah.

Dalam menunjang pembangunan di desa khususnya dalam kegiatan lomba desa berbagai kegiatan dilakukan oleh ibu-ibu PKK seperti pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam tumbuhan obat yang dikenal dengan "Apotik Hidup". Namun demikian kegiatan ini hanya bersifat insidental dan tidak ada usaha untuk memelihara atau menindak lanjuti program "Apotik Hidup" tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan dan memberdayakan tanaman yang terdapat dalam pekarangan rumah tersebut.

Melihat potensi pada ibu-ibu PKK Desa Winebetan kecamatan Langowan Selatan yang belum dapat memanfaatkan tumbuhan obat secara efektif, diperlukan pengetahuan dan pemahaman bagaimana memanfaatkan tumbuhan obat agar dapat ditingkatkan nilai ekonominya, maka sangat perlu diberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan serbuk tumbuhan obat.

Tumbuhan Obat adalah tumbuhan yang berkhasiat obat yaitu menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak serta menghambat pertumbuhan tidak norma seperti tumor dan kanker (Anonim, 2009). Berbagai bahan obat yang berasal dari tumbuhan hutan tropis, berhasiat untuk pengobatan penyakit degeneratif seperti rematik, jantung/ hipertensi dan antifertilitas yang bermanfaat (Achmad, 2003), Tumbuhan obat dapat berupa tumbuhan liar seperti semak, belukar dan tumbuhan, hutan, tanaman perkebunan, tanaman hias maupun tanaman hortikultura tetapi sebageian besar merupakan tumbuhan liar di hutan primer maupun sekuder (Simbala, 2009). Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Pemanfaatan sumberdaya tumbuhan obat yang ditemukan, banyak berasal dari tumbuhan hutan atau daerah sekitarnya yang masih tumbuh liar (Susi dan Rodani, 1995).

Sasaran program ini diarahkan pada kelompok ibu-ibu PKK di desa Winebetan Sebagai mitra dari usulan ini yaitu dua kelompok kelompok ibu-ibu PKK di desa Winebetan kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kelompok Pembuat Apotik Hidup dan Kelompok Pembuat serbuk tumbuhan obat "siap pakai dan dapat digunakan dan dikembangkan dalam usaha kecil dan dimanfaatkannya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan Penyuluhan dan workshop pemanfaat tumbuhan obat di pekarangan rumah dilaksanakan di desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa pada 23 Juni 2021.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah blender dan ayakan. Bahan yang digunakan adalah tanaman obat yang diambil dari pekarangan rumah.

Metode

Penyuluhan tentang tumbuhan obat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan meliputi pemilihan tumbuhan obat yang cocok, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan.

Workshop pembuatan "serbuk tumbuhan obat siap pakai" meliputi pemanenan, pengeringan, pembuatan serbuk dan pemasaran.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pretes dan postes untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terhadap materi penyuluhan dan pelatihan. Untuk mengukur sikap digunakan kuesioner dengan skala Likert. Komponen evaluasi mencakup aspek kognitif (pengetahuan/penguasaan materi) dan afektif (penguasaan sikap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) tentang pengabdian kepada masyarakat pada Ibu-ibu PKK Desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa dalam Penggunaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah sudah dilaksanakan kegiatan ini dan terlaksana dengan baik (Gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 juli tahun 2021 di Desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa, yang telah dihadiri oleh pemerintah desa dalam hal ini hukum tua Bapak Serdi Palit, ketua tim penggerak pkk Ibu Sandra Winokan dan juga Ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar di desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan dengan program kemitraan masyarakat (PKM) yang sudah dilaksanakan yaitu dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai Apotik hidup dapat dibuat dalam poses pembuatan simplisia tanaman obat/makanan untuk dikembangkan oleh ibu-ibu PKK dalam menghasilkan suatu produk tanaman obat/makanan untuk semua jenis tanaman yang ada di pekarangan rumah.

Hal ini dapat menambah nilai tambah ibu-ibu PKK di desa Winebetan. Tanaman obat di pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk pembuatan simplisia/serbuk tanaman obat/makanan seperti jahe, kunyit, temulawak, lengkuas dan tanaman obat/makanan lainnya.



Gambar 1. Kegiatan peserta pelatihan

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini banyak menimbulkan masalah kesehatan dan juga masalah ekonomi, sehingga perlu dilakukan pemanfaatan pekarangan rumah untuk dijadikan apotik hidup. Dimana apotik hidup ini selain digunakan sendiri sebagai

obat-obatan dan bumbu masakan juga dapat dikembangkan potensinya sebagai produk simplisia tanaman obat/makanan yang banyak digunakan oleh masyarakat termasuk didalamnya ibu-ibu PKK yang ada didesa winebetan. Suatu produk yang dapat dijual dan digunakan sebagai tanaman obat/makanan antara lain: tanaman obat bagi keluarga (Toga) sebagai bahan baku herbal yang berkualitas.

Selanjutnya tanaman obat seperti: jahe, kunyit lengkuas, temulawak dan ketumbar dan jenis tumbuhan lainnya dapat menghasilkan suatu serbuk tanaman obat/makanan yang nilai jualnya meningkat. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu lebih mudah untuk menghasilkan suatu produk tanaman obat/makanan untuk di kembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat. Produk-produk serbuk tanaman yang dihasilkan dapat dijual secara mudah dengan menggunakan media sosial sehingga lebih mudah dan lebih banyak peminat dikarenakan media sosial dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di situasi pandemi covid 19 saat ini. Hal ini menunjukkan tanaman obat sangat perlu untuk ditanam dalam pekarangan rumah atau di jadikan sebagai apotik hidup.

KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dapat memberikan nilai tambah bagi ibu-ibu PKK dalam masa pandemi covid 19 hal ini menunjukkan ibu-ibu lebih mudah untuk dapat membuat dan menghasilkan suatu produk tanaman obat/makanan untuk di kembangkan. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu mendapat pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan, pengelolaan dan pemasaran serbuk tumbuhan obat yang sangat bermanfaat. dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, SA. 2003. Metodologi Research Tumbuhan Obat untuk Penyusunan Proposal. Paper lokakarya Penyusunan Proposal Tanaman Obat, di FMIPA ITB. 2003.
- Anonim. 2022. Benefit of Antioxidant <http://www.specialchem4adhesives.com/tc/antioxidants/> Diunduh Tanggal 27 Mei 2022.
- Fajarwati dan Khoirun, S. 2015. Laporan Akhir Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Runtuwene, M.R.J., Pelealu. J dan Abdulah W. 2014. Tumbuhan Obat Yang Digunakan Sebagai Antikanker Di Kabupaten Tidore Maluku Utara. Makalah dalam seminar Nasional Pemanfaatan dan Konservasi Sumberdaya Alam dalam Prespektif Pembangunan Berkelanjutan. Kerjasama FMIPA Unsrat dan HKI Sulawesi Utara.
- Simbala, H. 2009. Keanekaragaman Floristik dan Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kawasan Konservasi Di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (Kab.Bolaang Mongondow). Disertasi. IPB. Bogor.
- Susi dan Rodani, 1995. Kearifan Budaya dalam Tradisi Pengobatan Orang Sumbawa Barat Daya, Nusa Tenggara Barat. Prosiding Seminar Etnobotani II, Januari 1995.